

# *Didaktika Dwija Indria*

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

## Analisis Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global pada Mata Pelajaran IPAS Fase B di Sekolah Dasar se-Kota Surakarta

Aisyah Septia Ayuningtyas<sup>1</sup>, dan Supianto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> PGSD, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Email penulis korespondensi: [aisyahseptia@student.uns.ac.id](mailto:aisyahseptia@student.uns.ac.id)

Dikirim: 1 Januari 2026

DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i1>

Direvisi: 1 Maret 2026

Diterima: 1 April 2026

Kata Kunci:	Abstrak
<i>Pancasila Student Profile;</i> <i>global diversity;</i> <i>science subject;</i> <i>elementary school</i>	<i>The purpose of this research is to explain the Pancasila Student Profile with a global diversity dimension in the science subject of phase B students. The research method used is quantitative descriptive, this method describes based on accurate data obtained to obtain a detailed picture of the research domain. The analysis was carried out at Djama'atul Ichwan elementary school and Al Fattah Islamic elementary school in Surakarta city with a total of 202 students in phase B. The results showed that as many as 56% of students had global diversity values above average, while the remaining 44% of students still needed further guidance in instilling global diversity values in them. The conclusions of this study are mostly embedded in students who have been embedded in the value of global diversit.</i>

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Penelitian

Profil Pelajar Pancasila (P3) menjadi haluan utama bagi perkembangan pendidikan di Indonesia seperti yang dimaklumkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024. Profil Pelajar Pancasila

*Jurnal Didaktika Dwija Indria* Vol. 14, No. 2, April, 2026, Halaman. 504-510

doi : <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i1.14.2.504-510>

© Penulis(i). 2026



Karya ini dilisensikan di bawah [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

berkontribusi dalam mengembangkan karakter peserta didik (Kiska et al., 2023). Sejak usia dini anak bangsa harus mengenal dan menerapkan nilai-nilai Pancasila yang menjadi jati diri bangsanya (Lathifah et al., 2022). Profil Pelajar Pancasila (P3) akan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis. Keenam nilai tersebut merupakan dimensi dari Profil Pelajar Pancasila yang mencerminkan identitas pelajar Indonesia berpedoman pada nilai-nilai Pancasila.

Dimensi yang paling terpengaruh oleh perkembangan teknologi dan arus globalisasi adalah dimensi berkebhinekaan global. Kekayaan keberagaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia menjadi anugerah yang harus disyukuri oleh warga negara Indonesia. Dimensi berkebhinekaan global mengedepankan pelestarian identitas budaya, menambahkan menerima perbedaan yang beragam, serta terbuka terhadap budaya lain (Patria & Abduh, 2023). Dimensi berkebhinekaan global akan membentuk peserta didik yang mampu untuk menjaga keaslian jati dirinya, budayanya dan open minded terhadap budaya lain sehingga akan menumbuhkan sikap saling menghormati dan mengadaptasi budaya baru dengan tetap memperhatikan nilai-nilai luhur (Agustia et al., 2024; Setiawan & Wiyarsi, 2024).

Mata pelajaran IPAS akan meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap lingkungan, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial mereka (Marwa et al., 2023; Putranto et al., 2023). Mata pelajaran IPAS menjadi mata pelajaran yang penting karena membantu peserta didik untuk menganalisis serta memecahkan permasalahan yang ada di lingkungannya (Widayanti et al., 2024).

### **Masalah Penelitian**

Implementasi dimensi berkebhinekaan global agar berjalan secara maksimal tentunya harus mencapai tahap evaluasi. Pendidik yang profesional melakukan tahap pembelajaran sampai pada tahap evaluasi (Anwar, 2021). Evaluasi membantu peserta didik mengetahui capaian belajarnya; untuk peserta didik yang memperoleh hasil baik dia akan merasa puas atas prestasinya sehingga meningkatkan motivasi belajarnya, dan untuk peserta didik yang memperoleh hasil kurang baik evaluasi akan dijadikannya sebagai introspeksi diri untuk meningkatkan prestasinya (Suardipa & Primayana, 2020). Pelaksanaan evaluasi secara berkala mampu menentukan capaian dari keberhasilan Profil Pelajar Pancasila di sekolah. Tahap ini masih sering disalah artikan oleh para guru (Maharani et al., 2023).

### **Keadaan Terkini Penelitian**

Peneliti menggunakan self-assessment karena self-assessment melibatkan peserta didik secara langsung dan bertanggung jawab dalam penilaian (Susanto, 2023). Penelitian terdahulu menunjukkan belum banyak variasi dalam penggunaan instrumen penilaian profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global, terutama penilaian diri (Jadidah et al., 2024; Uyun et al., 2023; Hastuti et al., 2024). Hasil dari penilaian diri dapat membuat peserta didik menjadi lebih sadar akan karakter dirinya sendiri setelah terlibat langsung dalam proses penilaian.

### **Kebaruan, Kesenjangan Penelitian & Tujuan**

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penilaian Profil Pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global pada mata pelajaran IPAS fase B. Penelitian terdahulu menunjukkan belum banyak variasi dalam penggunaan instrumen penilaian profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global, terutama penilaian diri. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan menggunakan instrumen self-assessment yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses penilaian karakter, sehingga hasil penilaian menjadi lebih autentik dan bermakna. Penelitian ini dilaksanakan di SD Djama'atul Ichwan dan SD Islam Al Fattah di Kota Surakarta dengan total 202 peserta didik fase B sebagai responden.

## METODE

Metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu metode penelitian kuantitatif jenis deskriptif. Metode penelitian ini mendeskripsikan berdasarkan data akurat yang diperoleh untuk memperoleh gambaran mengenai ranah penelitian dengan detail (Yusuf, 2016, hlm. 62). Penelitian ini mendeskripsikan Profil Pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global pada mata pelajaran IPAS fase B. Penilaian dilakukan di SD Djama'atul Ichwan dan SD Islam Al Fattah di Kota Surakarta. Sampel tersebut dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dimana pemilihan unit sampling didasarkan pada segmen populasi yang memiliki informasi paling banyak tentang karakteristik yang diminati (Guarte & Barrios, 2006, hlm. 279). Kedua SD tersebut diminati peneliti karena memiliki penanam nilai berkebhinekaan global dan jumlah peserta didik banyak. Data nilai dari penilaian kemudian peneliti olah untuk mendapatkan nilai mentah peserta didik, rata-rata, dan simpangan baku. Pengolahan data tersebut digunakan untuk membuat penilaian acuan normatif. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan tingkatan hasil belajar peserta didik menggunakan kriteria penilaian sangat baik sampai kurang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *self-assessment* hasil pengembangan dari elemen dan indikator dimensi berkebhinekaan global di bawah ini.

**Table 1.** Elemen dan Indikator Dimensi Berkebhinekaan Global

Elemen	Indikator
Mengenal dan menghargai budaya	Membuktikan identitas budaya Megaatkan pengetahuan budaya dengan praktik Menunjukkan sikap hormat terhadap keanekaragaman
Komunikasi dan interaksi antarbudaya	Bertindak ekspresif untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran Berpartisipasi dalam interaksi sosial antar budaya
Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman berkebhinekaan	Menerima perbedaan yang dimiliki teman Memperhatikan ciri khas yang dimiliki teman Mempertahankan kerukunan dalam keberagaman
Berkeadilan sosial	Menunjukkan keadilan dalam tindakan Mendiskusikan keputusan bersama

## HASIL

Peneliti melakukan penilaian Profil Pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global pada mata pelajaran IPAS fase B di Kota Surakarta dengan 202 responden. Setelah para responden mengerjakan instrumen kemudian skor yang diperoleh peserta didik dikelompokkan menggunakan teknik penskoran penilaian acuan normatif. Berikut adalah penilaian acuan yang digunakan untuk mengkategorikan Profil Pelajar Pancasila peserta didik:

**Table 2.** Penilaian Acuan Normatif

Skor	Kriteria
$X \geq 82$	Sangat baik
$82 > X \geq 74$	Baik
$74 > X \geq 62$	Cukup
$X < 62$	Kurang

Berdasarkan penilaian acuan normatif dapat diketahui tingkatan dari Profil Pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global pada mata pelajaran IPAS peserta didik fase B di Kota Surakarta untuk mendasari tindak lanjut evaluasi berdasarkan hasil yang didapatkan. Berikut disajikan tabel hasil analisis Profil Pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global pada mata pelajaran IPAS peserta didik fase B di Kota Surakarta:

**Table 3.** Distribusi Frekuensi dan Presentase Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global pada Mata Pelajaran IPAS

Kriteria	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Baik	27	14,9
Baik	79	39,1
Cukup	66	32,6
Kurang	30	13,4
<b>Total</b>	<b>202</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3, peserta didik terbanyak berada di kategori baik dengan jumlah 79 orang (39,1%). Sebanyak 27 peserta didik (14,9%) berada pada kategori sangat baik yang menunjukkan bahwa mereka sudah menanamkan seluruh elemen nilai berkebhinekaan global dalam dirinya. Peserta didik dengan kategori cukup berjumlah 66 orang (32,6%), hasil tersebut menunjukkan masih terdapat elemen dari nilai berkebhinekaan global yang belum ditanamkan di dalam dirinya. Sementara itu, sebanyak 30 peserta didik (13,4%) berada di kategori kurang sehingga membutuhkan pendampingan lebih lanjut

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang didapat Profil Pelajar Pancasila peserta didik di Kota Surakarta, dimensi berkebhinekaan global pada mata pelajaran IPAS menunjukkan bahwa sebanyak 56% peserta didik memiliki nilai berkebhinekaan global di atas rata-rata, sedangkan sisanya yaitu 44% peserta didik masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam menanamkan nilai berkebhinekaan global di dalam diri mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa dimensi berkebhinekaan global sudah tertanam dengan baik pada sebagian besar peserta didik sekolah dasar di Kota Surakarta.

---

Dimensi berkebhinekaan global menjadi penting untuk ditanamkan pada diri setiap peserta didik mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Susanti et al., 2024, hlm. 607). Kolaborasi yang baik akan memaksimalkan pemahaman tentang berkebhinekaan oleh peserta didik (Permatasari et al., 2023, hlm. 45).

Hasil yang baik pastinya didukung dengan pembiasaan atau penanaman karakter peserta didik di sekolah. Hasil penguatan nilai berkebhinekaan global dengan melibatkan berbagai mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak positif terhadap peserta didik (Jannah et al., 2024, hlm. 152; Maghfiroh & Umam, 2023, hlm. 78; Rohyani et al., 2024, hlm. 5). Selain intrakurikuler dan ekstrakurikuler dimensi berkebhinekaan global juga dapat diperkuat melalui kegiatan kokurikuler. Penguatan dimensi berkebhinekaan global melalui kegiatan kokurikuler yaitu dengan pembiasaan melalui budaya sekolah seperti kegiatan 5S, kerja bakti, makan bersama, dan pergantian tempat duduk (Masitoh et al., 2024, hlm. 7). Mulai diimplementasikannya penanaman nilai berkebhinekaan sejak jenjang sekolah dasar akan lebih berdampak untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Dimensi berkebhinekaan global akan membentuk peserta didik yang mampu untuk menjaga keaslian jati dirinya, budayanya dan *open minded* terhadap budaya lain sehingga akan menumbuhkan sikap saling menghormati dan mengadaptasi budaya baru dengan tetap memperhatikan nilai-nilai luhur (Rusnaini et al., 2021, hlm. 233). Makna dibalik disertakannya dimensi berkebhinekaan global adalah untuk menumbuhkan sikap toleransi karena keberagaman bangsa Indonesia, serta menjaga identitas asli bangsa dengan tetap menerima budaya global yang tidak bisa dihindari keberadaannya diantara budaya kita. Makna tersebut sangat berarti untuk negara Indonesia yang beragam dan plural serta datangnya arus globalisasi secara pesat dan terus menerus. Globalisasi mempengaruhi setiap dimensi di kehidupan berbangsa dan bernegara, penting untuk mempersiapkan para generasi penerus bangsa yang melek akan perubahan tanpa menghapuskan identitas asli dirinya.

## KESIMPULAN

Profil Pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global pada mata pelajaran IPAS fase B peserta didik di Kota Surakarta menunjukkan hasil yang baik. Sebanyak 56% peserta didik memiliki nilai berkebhinekaan global di atas rata-rata, sedangkan sisanya yaitu 44% peserta didik masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam menanamkan nilai berkebhinekaan global di dalam diri mereka. Penanaman nilai berkebhinekaan global dilakukan melalui pembiasaan serta mengintegrasikannya dalam kegiatan pembelajaran dan diluar pembelajaran. Nilai berkebhinekaan global penting untuk ditanamkan agar peserta didik mampu untuk menjaga keaslian jati dirinya, budayanya, dan *open minded* terhadap budaya lain dengan tetap memperhatikan nilai-nilai luhur.

Implikasi praktis dari penelitian ini yaitu penilaian yang dilakukan di sekolah tidak hanya berfokus pada penilaian kognitif saja tetapi juga secara eksplisit menanamkan dan mengevaluasi nilai afektif peserta didik. Implikasi teoritis indikator penilaian dapat digunakan untuk mengembangkan bahan evaluasi penilaian Profil Pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global. Implikasi

---

kebijakan menyarankan perlunya alur penilaian yang jelas sehingga Profil Pelajar Pancasila peserta didik dapat terukur dan dievaluasi secara berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. E., Yuliani, A. P., Fitriani, S. A., & Suprianto, O. (2024). Analisis pendidikan karakter berkebhinekaan global melalui pembelajaran PPKn terhadap nilai moral siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(1), 129–138.
- Anwar, K. (2021). Urgensi evaluasi dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 17(1).
- Guarte, J. M., & Barrios, E. B. (2006). Estimation under purposive sampling. *Communications in Statistics: Simulation and Computation*, 35(2), 277–284. <https://doi.org/10.1080/03610910600591610>
- Hastuti, N. S., Samsun, Rini, I. M., Tjalla, A., & Utami, L. D. (2024). Instrumen penilaian diri sebagai salah satu penilaian dimensi gotong royong peserta didik pada pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila. *Journal Syntax Idea*, 6(2), 568–576.
- Jadidah, I. T., Rahmasari, F., Dewi, W. A., & Mutmainnah, A. (2024). Analisis pendidikan karakter pada kurikulum merdeka dalam mata pelajaran IPAS di sekolah dasar.
- Jannah, F. R., Hardiyati, M., & Misbah, M. (2024). Penguatan dimensi berkebhinekaan global profil pelajar Pancasila di SD NU Master (Masyitoh Terpadu). *Mudabbir Journal Research and Education Studies*, 4(2), 149–156.
- Kiska, N. D., Putri, C. R., Joydiana, M., Oktarizka, D. A., Maharani, S., & Destrinelli, D. (2023). Peran profil pelajar Pancasila untuk membentuk karakter peserta didik sekolah dasar. *Journal on Education*, 5(2), 4179–4188.
- Lathifah, Z. K., et al. (2022). Pendampingan penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar berorientasi pelajar Pancasila. *Warta LPM*, 164–174.
- Maghfiroh, N., & Umam, N. K. (2023). Analisis pembentukan karakter berkebhinekaan global melalui metode bercerita untuk peserta didik kelas 4 sekolah dasar. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 14, 75–83. <https://doi.org/10.21009/JPD.XXX>
- Maharani, A. I., Istiharoh, & Putri, P. A. (2023). Program P5 sebagai implementasi kurikulum merdeka: Faktor penghambat dan upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176–187. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>
- Marwa, N. W. S., Usman, H., & Qodriani, B. (2023). Persepsi guru sekolah dasar terhadap mata pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 18(2), 54–65.
- Masitoh, Muhti, & Wuryandini, E. (2024). Penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global melalui budaya sekolah di SD Islam Terpadu Harapan Bunda Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10.

- Patria, W. N., & Abduh, M. (2023). Analisis elemen dimensi berkebhinekaan global dalam ekstrakurikuler karawitan. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1947–1960. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7584>
- Permatasari, M. I., Mahfud, H., & Yulisetiani, S. (2023). Implementasi pop-up book dengan konten profil pelajar Pancasila untuk meningkatkan pemahaman konsep berkebhinekaan global. *Didaktika Dwija Indria*, 11(4), 42–47.
- Putranto, G. C., Sugiaryo, & Handini, O. (2023). Analisis kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran IPAS kelas IV di SDN Joglo 76 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 17037–17046.
- Rohyani, Wuryandini, E., & Rasiman. (2024). Implementasi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global di SDN Karanggedong Temanggung. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi profil pelajar Pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Setiawan, I., & Wiyarsi, A. (2024). Pengembangan instrumen penilaian sikap berkebhinekaan global: Validitas dan reliabilitas. *Jurnal Pendidikan Kimia Unkhair (JPKU)*, 4(1), 12–17.
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama, dan Budaya*, 4.
- Susanti, Y., Karsidi, R., & Zuber, A. (2024). Family socialization, teacher example, and social heterogeneity on the diversity of characters in the global profile of Pancasila students. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 13(3), 604–615. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v13i3.75582>
- Susanto, S. (2023). Pengembangan alat dan teknik evaluasi tes. *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir*, 1(1), 51–60.
- Uyun, M. F., Haryono, H., & Hudallah, N. (2023). Pengembangan instrumen penilaian pendidikan karakter profil pelajar Pancasila siswa SD berbasis Android. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(3), 1781. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i3.2132>
- Widayanti, U. A., Wahyuningrum, I., Salikha, A. E., Nurkhaliza, M., Pratiwi, A. F., & Suwartini, S. (2024). Analisis pembelajaran IPAS menggunakan model problem based learning di kelas IV. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 1(4), 1224–1228.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.